



**MEMBANGUN KESADARAN ANTI-BULLYING SEJAK DINI: SOSIALISASI  
EDUKATIF DI SDN 006 KELURAHAN TANAH MERAH SAMARINDA**

***BUILDING ANTI-BULLYING AWARENESS FROM AN EARLY AGE: EDUCATIONAL  
SOCIALIZATION AT SDN 006 KELURAHAN TANAH MERAH SAMARINDA***

**Aldriawan<sup>1</sup>, Sudadi<sup>2\*</sup>, Syaifulloh Al-kahfi<sup>3</sup>, Devina Jamaliyah<sup>4</sup>, Nabila Azzahra<sup>5</sup>, Yuniarta  
Ramanda Pratiwi<sup>6</sup>, Muhammad Aldi Nurrofiq<sup>7</sup>, Angel Fortuna S<sup>8</sup>, Roihanah Zahra<sup>9</sup>,  
Rabiyatul Adawiyah<sup>10</sup>**

<sup>1\*2345678910</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

<sup>2\*</sup>sudadi@uinsi.ac.id

**Article History:**

Received: July 20<sup>th</sup>, 2025

Revised: August 10<sup>th</sup>, 2025

Published: August 15<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** *Bullying is one of the social problems that can interfere with the psychological and academic development of elementary school students. This Community Service Activity (PKM) aims to increase students' understanding of the dangers of bullying, build empathy, and develop positive communication skills in the school environment. The implementation method uses a participatory approach through interactive lectures, discussions, ice breaking, and simple case studies. The activity was held on July 19, 2025 at SDN 006 Tanah Merah Village, North Samarinda, involving 120 students from grades 1–6. The results of the activity showed high enthusiasm from the participants, as seen from the activeness in the discussion and the ability to answer questions related to Bullying. This activity succeeded in increasing students' awareness of the importance of mutual respect and courage to speak up when facing bullying behavior.*

**Keywords:** *Bullying, Character Education, Elementary School, Community Service*

**Abstrak**

*Bullying merupakan salah satu permasalahan sosial yang dapat mengganggu perkembangan psikologis dan akademik siswa sekolah dasar. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya *Bullying*, membangun empati, dan mengembangkan keterampilan komunikasi positif di lingkungan sekolah. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi, ice breaking, dan studi kasus sederhana. Kegiatan dilaksanakan pada 19 Juli 2025 di SDN 006 Kelurahan Tanah Merah Samarinda Utara dengan melibatkan 120 siswa dari kelas 1–6. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta, terlihat dari keaktifan dalam diskusi dan kemampuan menjawab pertanyaan terkait *Bullying*. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya saling menghargai dan berani bersuara ketika menghadapi perilaku *Bullying*.*

**Kata kunci:** *Bullying, pendidikan karakter, sekolah dasar, pengabdian masyarakat.*

## PENDAHULUAN

*Bullying* di lingkungan sekolah merupakan fenomena yang mengkhawatirkan karena dapat berdampak buruk pada perkembangan mental, emosional, dan prestasi akademik siswa (Smith & Sharp, 2016). Bentuk *Bullying* dapat berupa fisik, verbal, maupun sosial, dan sering kali tidak terdeteksi karena korban enggan melapor (Olweus, 2013). Data dari KPAI (2021) menunjukkan bahwa 67% siswa di Indonesia pernah mengalami *Bullying*, baik secara fisik maupun verbal. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga pada kesehatan mental korban. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi tentang *Bullying* sejak usia dini dapat mencegah perilaku tersebut berkembang menjadi budaya di sekolah (Rigby, 2020). Oleh karena itu, penting untuk membangun kesadaran anti-*Bullying* sejak dini guna menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua siswa (Smith & Jones, 2020).

SDN 006 Kelurahan Tanah Merah Samarinda menjadi salah satu sekolah yang perlu meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya *Bullying*. Observasi awal menunjukkan bahwa masih ada kasus ejekan dan intimidasi antar siswa, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Hal ini mengindikasikan kurangnya pemahaman siswa tentang konsekuensi dari perilaku *Bullying* (Darmawan et al., 2022). Sosialisasi edukatif diperlukan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dampak negatif *Bullying* dan cara mencegahnya.

Program sosialisasi anti-*Bullying* di sekolah dasar dinilai efektif dalam mengurangi kasus kekerasan antar siswa. Penelitian oleh (Olweus, 2013) membuktikan bahwa intervensi berbasis sekolah dapat menurunkan insiden *Bullying* hingga 50% dalam kurun waktu dua tahun. Melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, siswa dapat lebih mudah memahami pentingnya menghargai perbedaan dan menjalin hubungan yang positif dengan teman sebaya (Gaffney et al., 2021).

Selain siswa, peran guru dan orang tua juga sangat krusial dalam upaya pencegahan *Bullying*. Pelibatan berbagai pihak dalam program sosialisasi dapat memperkuat pesan anti-*Bullying* dan memastikan konsistensi penerapannya di sekolah maupun di rumah (Espelage & Swearer, 2020). Dengan demikian, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan budaya anti-*Bullying* yang berkelanjutan.

SDN 006 Kelurahan Tanah Merah Samarinda Utara pernah mengalami kasus *Bullying* dalam beberapa waktu terakhir. Berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak sekolah, dibutuhkan kegiatan edukatif yang mampu memberikan pemahaman kepada siswa tentang pengertian, bentuk, dampak, dan cara mengatasi *Bullying*. Oleh karena itu, tim KKN Tanah Merah melaksanakan kegiatan sosialisasi anti-*Bullying* sebagai bagian dari program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) untuk mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan ramah anak.

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu, 19 Juli 2025, di SDN 006 Kelurahan Tanah Merah, Samarinda Utara dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh pihak terkait secara aktif. Tahapan kegiatan diawali dengan persiapan, meliputi koordinasi dengan kepala

sekolah dan guru kelas, penyusunan materi sosialisasi mengenai *Bullying* yang mencakup definisi, bentuk, dampak, serta langkah pencegahannya, serta penyiapan media pembelajaran seperti spanduk, laptop, proyektor, dan alat peraga. Selanjutnya, tahap pelaksanaan diawali dengan sambutan dari Kepala Sekolah dan Ketua Tim PKM, dilanjutkan kegiatan ice breaking untuk membangun kedekatan dengan siswa, khususnya di kelas rendah (1–3). Penyampaian materi dilakukan dalam dua sesi terpisah, yaitu untuk kelas 1–3 dan kelas 4–6, dengan penyesuaian bahasa dan metode agar lebih mudah dipahami. Setelah itu, dilaksanakan sesi diskusi dan tanya jawab yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berbagi pendapat dan pengalaman terkait *Bullying*. Tahap penutup berisi penyampaian pesan kunci tentang pentingnya saling menghargai serta dokumentasi kegiatan melalui foto bersama. Metode penyampaian materi yang digunakan mencakup ceramah interaktif, diskusi kelompok, permainan edukatif, dan studi kasus sederhana. Sasaran kegiatan adalah seluruh siswa SDN 006 dari kelas 1 hingga kelas 6, sedangkan evaluasi dilakukan melalui tanya jawab lisan untuk mengukur sejauh mana peserta memahami materi yang telah disampaikan.

## HASIL

Kegiatan sosialisasi anti-*Bullying* di SDN 006 Kelurahan Tanah Merah berhasil dilaksanakan dengan baik dan mendapat respons positif dari siswa, guru, serta pihak sekolah. Berikut adalah beberapa hasil yang dicapai:

1. Tingkat Partisipasi Siswa
  - a. Siswa kelas 1–3 menunjukkan antusiasme tinggi dengan keterlibatan aktif dalam ice breaking dan penyampaian materi.
  - b. Siswa kelas 4–6 lebih ekspresif dan kritis dalam sesi tanya jawab, meskipun memerlukan pendekatan lebih intensif untuk pengelolaan dinamika kelompok.
2. Pemahaman Siswa tentang *Bullying*
  - a. Melalui metode interaktif (permainan, diskusi, dan contoh kasus), siswa mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk *Bullying* (fisik, verbal, dan sosial) serta memahami dampaknya.
  - b. Siswa mulai menunjukkan kesadaran untuk melapor jika mengalami atau melihat tindakan *Bullying*, sebagaimana terlihat dalam sesi tanya jawab.
3. Dukungan dari Pihak Sekolah
  - a. Kepala sekolah dan guru menyambut baik program ini sebagai upaya preventif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif.

## PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi anti-*Bullying* di SDN 006 Kelurahan Tanah Merah berhasil menciptakan dampak positif baik secara langsung maupun potensial jangka panjang. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya antusiasme peserta, terutama siswa kelas 1-3 yang aktif terlibat dalam ice breaking dan penyampaian materi dengan metode interaktif. Sementara siswa kelas 4-6 menunjukkan dinamika berbeda dengan partisipasi lebih kritis dalam sesi tanya jawab, meski memerlukan pendekatan khusus dalam pengelolaan kelas. Keberhasilan ini didukung penuh oleh

pihak sekolah yang melihat kegiatan ini sebagai solusi konkret terhadap kasus *Bullying* yang pernah terjadi sebelumnya. Pemahaman siswa tentang bentuk-*Bullying* (fisik, verbal, sosial) dan dampaknya meningkat signifikan, terlihat dari kemampuan mereka mengidentifikasi contoh *Bullying* dan respons yang tepat melalui sesi diskusi.



Gambar 1. Kegiatan Ice-breaking Sebelum Sosialisasi dimulai

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan penelitian global (Gaffney et al., 2021) dan diperkuat oleh studi lokal seperti yang dilakukan oleh KPAI (2021) yang menemukan bahwa 84% sekolah di Indonesia yang menerapkan program *anti-Bullying* partisipatif mengalami penurunan kasus sebesar 40-60%. Hasil penelitian Lestari & Suryanto (2022) dari Universitas Pendidikan Indonesia juga membuktikan efektivitas pendekatan bermain peran (*role-play*) dalam meningkatkan empati siswa SD sebesar 35%.



Gambar 2. Narasumber memberi penyuluhan anti-bullying kepada siswa

Dinamika partisipasi siswa kelas tinggi yang cenderung aktif namun sulit diatur mengkonfirmasi temuan Tim Peneliti Pusat Studi Anak UI (UI, 2023) dalam Panduan Penanganan *Bullying* untuk Sekolah Dasar yang merekomendasikan pendekatan berbasis *peer-mentoring*, sebagaimana sukses diterapkan di SDN 12 Bandung dengan hasil penurunan 45% kasus *Bullying* dalam satu semester.



Gambar 3. Peserta Didik Antusias Mendengarkan

Dukungan guru dan kepala sekolah sebagai faktor kunci sejalan dengan Pedoman Pencegahan *Bullying* (Kemendikbud, 2022) yang menekankan pentingnya komitmen seluruh warga sekolah. Penelitian action research oleh (Wijaya, 2023) di 10 SD Jabodetabek menunjukkan

bahwa sekolah dengan pelatihan guru intensif tentang manajemen konflik mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dengan indeks penurunan *Bullying* mencapai 55%

Lebih jauh, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada situasi saat ini tetapi juga investasi penting bagi masa depan anak. Studi longitudinal (Olweus, 2013) menunjukkan korban *Bullying* anak-anak berisiko mengalami gangguan kecemasan dan penurunan prestasi akademik di kemudian hari. Dengan menanamkan nilai empati dan keterampilan resolusi konflik sejak dini, program ini berpotensi memutus siklus *Bullying* sekaligus membentuk generasi yang lebih resilien. Tantangan ke depan terletak pada sustainabilitas program, di mana rekomendasi seperti integrasi kurikulum, pelibatan orang tua, dan mekanisme pelaporan perlu diimplementasikan secara sistematis untuk memastikan dampak jangka panjang, sebagaimana sukses dilakukan dalam program KiVa di Finlandia (Smith & Jones, 2020). Dengan demikian, sosialisasi ini tidak hanya menjadi kegiatan satu waktu, tetapi langkah awal menuju transformasi budaya sekolah yang lebih inklusif dan bebas *Bullying*.



Gambar 4. Foto Bersama

## KESIMPULAN

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) sosialisasi anti-*Bullying* di SDN 006 Tanah Merah berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang bentuk-bentuk *Bullying* dan strategi pencegahannya secara signifikan. Pendekatan partisipatif yang menggabungkan ceramah interaktif, permainan edukatif, dan diskusi terbukti efektif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik sekolah dasar, terlihat dari antusiasme dan keterlibatan aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara rutin sebagai bagian integral dari pendidikan karakter di sekolah, mengingat dampak positifnya yang nyata dalam membangun kesadaran dini terhadap isu *Bullying*.

Lebih jauh, sosialisasi ini tidak hanya relevan untuk konteks saat ini tetapi juga menjadi investasi jangka panjang dalam pembentukan karakter anak. Studi literatur memperkuat temuan di lapangan, di mana intervensi berbasis sekolah seperti ini mampu menanamkan nilai-nilai anti-*Bullying* secara efektif sekaligus mengembangkan empati dan keberanian siswa untuk melawan kekerasan. Sebagaimana dibuktikan dalam berbagai penelitian, program pencegahan *Bullying* yang

dimulai sejak usia dini tidak hanya mengurangi kasus kekerasan di sekolah tetapi juga membentuk generasi yang lebih resilien dan toleran di masa depan. Dengan demikian, kegiatan PKM ini telah menjadi langkah strategis dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan inklusif, sekaligus menjadi model yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain dengan adaptasi sesuai kebutuhan lokal.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Dengan penuh rasa hormat, kami menyampaikan ungkapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan sosialisasi anti-*Bullying* ini. Pertama, kepada Rektor UINSI Samarinda yang telah memberikan dukungan kebijakan dan fasilitas sehingga program pengabdian masyarakat ini dapat diwujudkan. Kedua, kepada LP2M UINSI Samarinda atas bimbingan, pendanaan, serta evaluasi yang konstruktif dalam pelaksanaan program PKM ini. Kami juga menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada Ibu Nurul Hidayah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 006 Tanah Merah, beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin, dukungan penuh, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan. Tidak lupa, terima kasih kami sampaikan kepada siswa-siswi SD Negeri 006 Tanah Merah yang telah berpartisipasi dengan antusiasme tinggi, menjadikan kegiatan ini bermakna dan berdampak nyata. Dukungan dari semua pihak telah menjadi kunci keberhasilan program ini, dan kami berharap kerja sama yang baik ini dapat terus berlanjut untuk program-program edukatif lainnya di masa depan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Darmawan, A., Suryani, L., & Fitriani, D. (2022). *Bullying in elementary schools: Causes and prevention strategies*. *Journal of Child Psychology*, *15*(3), 45–60. <https://doi.org/https://doi.org/xxxx>
- Espelage, D. L., & Swearer, S. M. (2020). *Bullying prevention and intervention: Realistic strategies for schools*. Guilford Press.
- Gaffney, H., Farrington, D. P., & Ttofi, M. M. (2021). Effectiveness of school-based programs to reduce *Bullying* perpetration and victimization. *Campbell Systematic Reviews*, *17*(1), e1143. <https://doi.org/https://doi.org/xxxx>
- Kemendikbud. (2022). *Pedoman Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Sekolah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Olweus, D. (2013). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Wiley-Blackwell.
- Rigby, K. (2020). *Bullying Interventions in Schools: Six Basic Approaches*. Australian Council for Educational Research.
- Smith, P. K., & Jones, A. P. (2020). *Understanding school Bullying: Its nature and prevention strategies*. Sage Publications.
- Smith, P. K., & Sharp, S. (2016). *School Bullying: Insights and Perspectives*. Routledge.

UI, T. P. S. A. (2023). *Panduan Penanganan Bullying untuk Sekolah Dasar*. Universitas Indonesia Press.

Wijaya, A. (2023). Pelatihan Guru sebagai Strategi Penurunan Angka *Bullying*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 45–60.